

To build an effective teamwork, it is crucial for team members to be aware of who holds what expertise within the team. This ability is called Transactive Memory (TM). Many studies have confirmed the positive relation between TM and team performance, yet little is known about how a TM develops within team. Accordingly, in this study I argue that Emotional intelligence (Ei) and Task interdependence (Ti) would predict team TM development.

Using multiple regressions to test these variables, 40 teams that consist of 5 graduate school students were used as the sample (N=200). The results were confirming that there is positive and significant relationship between individual Ei and team TM ($b = .097$, $t = 4.772$, $p < .001$), and also confirming that there is positive and significant relationship between Ti and team TM ($b = .059$, $t = 4.772$, $p < .005$). However, the presence of Ti that also suspected to moderate the relationship between Ei and team TM, were not supported in this study ($b = -.006$, $t = -.337$, $p = \text{n.s.}$). Further, practical implications and future research suggestions were included in this study as well.

Keywords: *teams, transactive memory system (TMS), emotional intelligence (EI), task dependencies (TD), and graduate school.*

Oleh : Meta Bagus Amerossi.
Program Studi : Magister Manajemen dan Magister Sains.
Pembimbing : Drs Hanneke Grutterink.
Tanggal Wisuda : 28 Juli 2009

Memahami keahlian khusus (expertise) dari masing-masing anggota tim merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membangun sebuah kerjasama tim yang efektif. Kemampuan seseorang untuk memahami hal seperti ini lebih dikenal dengan nama Transactive Memory (TM). Berbagai macam penelitian terhadap TM telah banyak dilakukan dengan berbagai macam latar belakang. Lebih lanjut, penelitian-penelitian tersebut juga membuktikan kuatnya hubungan antara TM dengan kinerja tim. Akan tetapi, sedikit sekali bukti-bukti yang menunjukkan bagaimana TM berkembang dalam kehidupan tim. Oleh karenanya, saya mengajukan pendapat bahwa kecerdasan emosional dari masing-masing individu dalam tim yang dikombinasikan dengan ketergantungan mereka akan satu sama lain terhadap tugas-tugas tim akan mampu memprediksi perkembangan TM dalam tim.

Untuk menguji variable-variabel dalam penelitian ini, saya menggunakan metode regresi berganda. Sebagai sampel, saya menggunakan 200 orang mahasiswa pasca sarjana yang terbagi dalam 40 tim dengan 5 anggota di masing-masing tim. Hasil dari pengujian regresi berganda saya membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara TM tim dengan kecerdasan emosi dari masing-masing anggota tim ($b = .097$, $t = 4.772$, $p < .001$). Kemudian, saya juga menemukan bukti bahwa hubungan antara TM dalam tim dengan ketergantungan terhadap tugas tim juga positif dan signifikan ($b = .059$, $t = 4.772$, $p < .005$). Akan tetapi, hasil uji juga menunjukkan bahwa peran ketergantungan tugas dalam tim sebagai variable yang memoderasi TM tim dengan kecerdasan emosi tidak terbukti ($b = -.006$, $t = -.337$, $p = n.s.$). Lebih lanjut, saya juga menyampaikan implikasi praktis dari hasil penelitian ini dan juga saran-saran untuk studi yang lebih lanjut berkaitan dengan TM tim, kecerdasan emosi, dan juga ketergantungan tugas dalam tim.

Keywords: *tim, transactive memory system (TMS), kecerdasan emosional, ketergantungan dalam bentuk tugas, sekolah pasca sarjana.*